|  |
| --- |
| **6**  **PELUANG** |
| JUMLAH PERTEMUAN : 1 PERTEMUAN  TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS:  Menghitung peluang dari suatu kejadian |
|  |

**Materi :**

1. Istilah dalam peluang
2. **Percobaan** dalam statistika menyatakan tiap proses yang menghasilkan data mentah.
3. **Ruang sampel** adalah himpunan semua hasil yang mungkin dari suatu percobaan statistika dan dinyatakan dalam lambang T.
4. **Unsur/anggota ruang sampel/titik sampel** adalah tiap hasil dalam ruang sampel.

Ada beberapa alat untuk menentukan titik sampel dari suatu percobaan:

1. Diagram Pohon

Contoh:

Suatu percobaan terdiri atas lantunan dua buah mata uang logam. Gunakan diagram pohon untuk menentukan semua titik sampel.

Hasil Pertama

Hasil Kedua

Titik Sampel

GG

GA

AG

AA

G

A

A

G

G

A

Maka T = {GG, GA, AG, AA}

1. Tabel

Suatu percobaan terdiri atas lantunan dua buah mata uang logam. Gunakan tabel untuk menentukan semua titik sampel.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | A | G |
| A | AA | AG |
| G | GA | GG |

Maka T = {GG, GA, AG, AA}

Untuk titik sampel yang tak hingga banyaknya ruang sampel lebih mudah ditulis dengan pernyataan atau simbol.

Contoh:

T =

T =

1. **Kejadian** adalah himpunan bagian dari ruang sampel, dilambangkan dengan huruf kapital.
2. **Komplemen** suatu kejadian A terhadap T adalah himpunan suatu unsur T yang tidak termasuk A. Komplemen A dinyatakan dengan lambang **Ac.**
3. **Irisan** dua kejadian A dan B, dinyatakan dengan lambang , adalah kejadian yang unsurnya termasuk dalam A **dan** B.

Dua kejadian A dan B dikatakan **saling terpisah** jika , yakni jika A dan B tidak memiliki unsur persekutuan.

1. **Gabungan** dua kejadian A dan B, dinyatakan dengan , ialah kejadian yang mengandung semua unsur yang termasuk A **atau** B atau keduanya.

**Contoh:**

Percobaanya: melantunkan sebuah dadu, sehingga ruang sampelnya

Misal

Kejadian A adalah hasil lantunan suatu dadu yang dapat dibagi tiga.

Kejadian B adalah hasil lantunan suatu dadu yang ganjil.

Kejadian C adalah hasil lantunan suatu dadu yang genap.

Maka

,

1. Menghitung titik sampel
2. Faktorial

Jika n adalah bilangan bulat positif maka n factorial dilambangkan, n!, yaitu

1. Permutasi

Permutasi adalah suatu susunan yang dapat dibentuk dari satu kumpulan benda yang diambil sebagian atau seluruhnya. (memperhatikan susunan AB dan BA dua titik sampel yang berbeda).

Banyaknya permutasi n benda berlainan bila diambil r sekaligus adalah

Contoh:

Dari 20 lotere, dua diambil untuk hadiah pertama dan kedua. Hitunglah banyak titik sampel dalam ruang T?

Jawab:

Banyak seluruh titik sampel

1. Banyak permutasi n benda yang berlainan n!
2. Banyaknya permutasi n benda berlainan yang disusun melingkar adalah (n-1)!
3. Banyaknya permutasi yang berlainan dari n benda jika n1 diantaranya berjenis pertama, n2 berjenis kedua, …, nk berjenis ke k adalah

Contoh:

Suatu pohon natal dihias dengan 9 bola lampu yang dirangkai seri. Ada berapa cara menyusun 9 bola lampu itu bila 3 diantaranya berwarna merah, 4 kuning, dan 2 biru?

Jawab:

1. Banyaknya cara menyekat suatu himpunan n benda dalam r sel, masing-masing berisi n1 unsur dalam sel pertama, n2 dalam sel kedua, dan seterusnya …, adalah

Dengan

Contoh:

Berapa banyak cara untuk menampung 7 petinju dalam 3 kamar hotel, bila 1 kamar bertempat tidur 3 sedang, 2 lainnya punya 2 tempat tidur?

Jawab:

1. Kombinasi

Kombinasi (tidak memperhatikan urutan, AB dan BA adalah 1 titik sampel yang sama)

Banyaknya kombinasi dari n benda yang berlainan bila diambil sebanyak r sekaligus adalah

Contoh:

Bila ada 4 kimiawan dan 3 fisikawan, carilah banyaknya panitia 3 orang yang dapat dibuat yang beranggotakan 2 kimiawan dan 1 fisikawan.

Jawab:

Banyaknya cara memilih 2 kimiawan dari 4 adalah

Banyaknya cara memilih 1 fisikawan dari 3 adalah

Maka banyaknya kelompok yang mungkin adalah mn = (6)(3) =18

1. Aturan mn

Jika suatu operasi dapat dilakukan dengan m cara, dan jika untuk tiap cara ini operasi kedua dapat dikerjakan dengan n cara, maka kedua operasi itu dapat dikerjakan bersama-sama dengan mn cara.

Contoh:

Berapa banyak titik sampel dalam ruang sampel jika sepasang dadu dilantunkan sekali?

Jawab:

Dadu pertama dapat menghasilkan salah satu dari m = 6 posisi

Untuk tiap posisi tersebut dadu kedua dapat pula menghasilkan n = 6 posisi.

Jadi pasangan dadu itu dapat menghasilkan mn = (6)(6) = 36 posisi.

1. Definisi Peluang

Peluang suatu kejadian A adalah jumlah bobot semua titik sampel yang termasuk A. Jadi

Contoh:

Sebuah mata uang logam dilantunkan dua kali. Berapakah peluangnya bahwa paling sedikit muncul gambar sekali?

Jawab:

Ruang sampel percobaan ini: T = {GG,GA,AA,AG}

Tiap hasil mempunyai kemungkinan muncul yang sama. Karena itu tiap titik sampel diberi **b** sehingga atau . Bila A menyatakan kejadian bahwa paling sedikit satu gambar muncul, maka

A = {GG, GA, AG}

Dan

Contoh:

Sebuah mata uang logam dilantunkan dua kali, mata uang tersebut diberati sehingga peluang muncul gambar 2 kali lebih besar dibanding peluang muncul angka. Bila K menyatakan kejadian munculnya gambar sedikitnya sekali, hitunglah P(K).

Jawab:

Ruang sampel untuk satu koin . Misalkan bobot angka b maka bobot gambar adalah 2b. Karena jumlah semua bobot 1 maka atau 3. Jadi angka berbobot sedangkan gambar genap berbobot. . Ruang sampel untuk pelantunan koin dua kali . Jadi

Dan

Maka

Jika suatu percobaan dapat menghasilkan N macam hasil yang berkemungkinan sama, dan jika tepat sebanyak n dari hasil berkaitan dengan kejadian A, maka peluang kejadian A adalah

Contoh:

Sekantung permen berisi 6 rasa jeruk , 4 rasa kopi, dan 2 rasa coklat. Jika seseorang mengambil satu permen secara acak, carilah peluangnya mendapat:

1. 1 rasa jeruk
2. 1 rasa kopi atau coklat

Jawab:

1. N = 13 dan n(J) = 6

1. N = 13 dan

Contoh:

Dalam setangan pemain poker terdapat 5 kartu, hitunglah peluang mendapat 2 As dan 3 jack.

Jawab:

Banyak cara mendapat 2 As dari 4 As adalah

Dengan banyaknya cara mendapatkan 3 dari 4 jack adalah

Banyak titik sampel untuk kejadian 2 As dan 3 Jack = m.n = (6)(4) = 24

Banyak tangan kartu poker masing-masing berisi 5 kartu 52, semuanya kemungkinan sama, adalah

Jadi peluang kejadian C mendapat 2 As dan 3 Jack

Penentuan bobot:

1. Frekuensi relatif/nisbi : cara penentuan bobot dengan mengurangi percobaan tak hingga banyaknya.
2. Subjektif : penentuan bobot begantung intuisi atau keyakinan seseorang.

Dalam pembahasan peluang selajutnya penentuan bobot yang akan digunakan frekuensi relatif, lebih tepat lagi: **limit dari frekuensi relatif**.

1. Aturan Peluang
2. Bila A dan B dua kejadian sebarang, maka

Contoh:

Suatu dadu dilantunkan sekali. Bila K menyatakan kejadian munculnya suatu angka yang habis dibagi 3 dan L menyatakan kejadian munculnya suatu angka ganjil, hitunglah .

Jawab:

Ruang sampel . Bobot untuk setiap titik sampel sama.

K = {3,6} sehingga ; L = {1,3,5} sehingga ; dan sehingga . Maka

1. Bila A dan B dua kejadian saling terpisah, maka

Contoh

Suatu dadu dilantunkan sekali. Bila L menyatakan kejadian munculnya suatu angka ganjil dan M menyatakan kejadian munculnya angka genap kurang dari 5, hitung .

Jawab:

Ruang sampel . Bobot untuk setiap titik sampel sama.

sehingga dan sehingga dan kita ketahui bahwa , maka L dan Lc adalah dua kejadian saling terpisah, maka

1. Bila A1, A2, A3, …, An, saling terpisah, maka
2. Bila A, B, dan C kejadian sebarang, maka

Contoh:

P(lulus matematika) = dan P(lulus biologi) = , jika P(keduanya) = .

Berapa peluang lulus paling sedikit satu mata kuliah?

Jawab:

1. Bila A dan Ac kejadian yang saling berkomplementer, maka

Contoh

Suatu dadu dilantunkan sekali. Bila L menyatakan kejadian munculnya suatu angka ganjil dan Lc adalah komplemen dari L, hitunglah .

Jawab:

Ruang sampel . Bobot untuk setiap titik sampel sama.

sehingga dan sehingga , maka

1. Peluang Bersyarat

Peluang bersyarat B bila A diketahui, dinyatakan dengan ditentukan oleh

, bila

Contoh:

Misalkan ruang sampel menyatakan populasi orang dewasa yang telah tamat SMA di suatu kota kecil. Mereka dikelompokkan menurut jenis kelamin dan status pekerjaan berikut.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Bekerja | Tidak bekerja | Jumlah |
| L  W | 460  140 | 40  260 | 500  400 |
| Σ | 600 | 300 | 900 |

Daerah tersebut akan dijadikan daerah pariwisata dan seseorang akan dipilih secara acak untuk mempropagandakannya ke seluruh negeri. Kita ingin meneliti kejadian berikut:

M = lelaki yang terpilih

E = orang yang terpilih dalam status bekerja.

Jawab:

dan P(E) diperoleh dari ruang sampel T.

Jadi

Dua **kejadian** A dan B **bebas** jika dan hanya jika

Dan

Jika A dan B kejadian saling bebas maka .

Contoh:

Suatu kota kecil mempunyai satu mobil pemdan kebakaran dan satu ambulans untuk keadaan darurat. Peluang mobil pemadam kebakaran siap waktu diperlukan 0.98 peluang ambulans siap waktu dipanggil 0.92. Dalam kejadian ada kecelakaan karena kebakaran gedung, cari peluang keduanya siap.

Jawab:

Misalkan A dan B menyatakan masing-masing kejadian mobil pemadan kebakaran dan ambulans siap. Maka

1. Ekspektasi

Misalkan k adalah sejumlah peristiwa yang dapat terjadi dalam suatu eksperimen. Sedangkan probabilitas terjadinya setiap peristiwa masing-masing adalah untuk setiap peristiwa dengan probabilitas tersebut terdapat satuan-satuan yang harganya dapat berupa nol, dapat positif atau negatif. Sedemikian rupa sehingga . Maka ekspektasinya didefinisikan sebagai :

Contoh:

A dan B bertaruh jika uang logam yang muncul gambar A akan memberi B 500, jika yang muncul angka B akan memberi A 500. Dari permainan ini, maka untuk A menang 500, probabilitas , kalah 500 dengan probabilitas , sehingga ekspektasi untuk A adalah:

Berarti, untuk jangka panjang dalam permainan ini, A dan B masing-masing menang nol rupiah.

Contoh:

Bila dua uang logam dilantunkan 16 kali dan X menyatakan banyaknya muncul gambar per lantunan maka X dapat berharga 0, 1, dan 2. Misalkan percobaan itu menghasilkan tidak ada gambar, satu gambar, dan dua gambar, masing-masing, sebanyak 4, 7, dan 5 kali. Berapa ekspetasi muncul gambar?

Jawab:

Ruang sampelnya . Karena ke 4 titik sampel berpeluang sama maka

Maka

Ini berarti bahwa bila seseorang melantunkan dua uang logam berulang-ulang maka, rata-ratanya, dia mendapat satu gambar per lantunan

Daftar Pustaka

Mendenhall, W., Beaver, R., Beaver, B. 2006. *Introduction to Probability and Statistics*. USA: Thomson Brooks/Cole

Panggabean, Luhut. 2000. *Statistika Dasar*. Bandung: UPI

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Walpole, R., Myers, R. 1995. *Ilmu Peluang dan Statistika untuk Insinyur dan Ilmuwan*. Bandung: ITB